

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penampilan menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kepercayaan diri seseorang. Seseorang mulai memperhatikan penampilan mereka pada berbagai titik dalam perkembangan hidupnya seperti postur tubuh, kondisi kulit, gaya berpakaian, riasan wajah, dan gaya rambut. Menurut Zadrian et al., (2013) diacu dalam Tafdihila (2020:62) menjelaskan bahwa dimulai pada usia 16 tahun, seorang wanita menemukan nilai-nilai hidup baru. Munculnya penilaian penampilan tentang standar tubuh yang mementingkan penilaian serta penampilan fisik yang membuat seorang wanita saat ini menjadi kurang percaya diri dan selalu menilai dirinya melalui kaca mata oranglain. Penilaian penampilan tersebut, menjadi cara seorang wanita mulai memperhatikan penampilan.

Salah satu elemen penting dalam penampilan khususnya bagi wanita adalah rambut. Pada usia sekitar 15-30 tahun rambut tumbuh lebih cepat dan sempurna, seiring bertambahnya usia seseorang rambut mulai rontok (Fatmawati, 2014 diacu dalam Pratama, 2022:18). Rambut mencerminkan kepribadian manusia hingga status sosial. Rambut memiliki fungsi sebagai pelindung dari sinar matahari, memberi kehangatan, dan keindahan sebagai penunjang penampilan diri.

Rambut terdiri dari berbagai macam bentuk, terbagi menjadi tiga tipe antara lain: tipe rambut Asia (lurus dan bergelombang), tipe rambut Eropa (halus, lurus, dan bergelombang), dan tipe rambut Afrika (hitam, kasar, kering, keriting, dan kribu) (Dian, 2014:12). Rambut juga terdiri dari berbagai jenis antara lain: rambut normal, rambut kering, dan rambut berminyak (Dwi & Ani, 2021:14). Melakukan perawatan-perawatan seperti menyisir, mencuci, maupun penataan rambut merupakan elemen penting dalam penampilan.

Menurut (Rostamailis et al., 2008:179) penataan dalam arti luas mencakup semua tahapan seperti pengeritingan, pemangkasan, penyampoan, pewarnaan, pelurusan, pratata, dan penataan itu sendiri. Penataan dalam arti yang sempit yaitu sebagai bagian dari tahap akhir proses penataan rambut dalam arti yang luas. Titin (2016:49) mengemukakan bahwa penataan rambut dapat memberikan kesan keindahan, kerapian, keanggunan dan keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku. Penataan rambut tidak hanya bergantung pada bentuk dan tekstur rambut, tetapi juga mencerminkan gaya, preferensi pribadi, serta kebutuhan acara tertentu. Penataan rambut dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat listrik, produk perawatan, serta teknik.

Menurut (Rostamailis et al., 2008:138) menjelaskan bahwa penataan rambut yang menggunakan alat-alat listrik memiliki berbagai macam jenis seperti : 1. Pengeringan rambut, menggunakan pengering rambut untuk memberikan volume dan tekstur. 2. Pelurusan rambut, menggunakan alat pelurus rambut (catokan pelurus rambut) 3. Pengeritingan rambut, menggunakan alat pengeriting (*curling iron*). 4. *Crimping iron* (alat pembuat ikal rambut dengan bentuk gelombang patah-patah).

Penataan rambut memiliki berbagai macam jenis yang dapat digunakan diberbagai acara, bergantung pada gaya rambut yang dipilih dan bagaimana rambut ditata. Penataan rambut dapat diaplikasikan dalam beberapa acara seperti acara pernikahan, acara pesta, acara seni atau *fashion show*, acara keagamaan, dan acara olahraga. Menurut Hartanto Tan & Bima Wicandra (2016:3) menjelaskan bahwa rambut ikal dipopulerkan oleh Dyan Cannon seorang aktris televisi yang muncul di berbagai film. Perkembangan di tahun 2000, bintang film Felicity yaitu Keri Rusel mengeriting seluruh rambutnya dan mendapati bahwa rating untuk *show-nya* melonjak naik. Sehingga penataan rambut ikal mulai banyak diikuti para wanita. Penataan rambut ikal memiliki penggemar sendiri pada setiap masa karena terkenal dengan kesan elegan. Penataan rambut ikal juga bisa digunakan pada acara pesta karena dapat memberikan tampilan elegan, menarik, dan sederhana.

Pada acara pesta, menjaga penataan rambut ikal agar tetap rapi dan tahan lama merupakan tantangan tersendiri, terutama dalam kondisi lingkungan yang berpotensi merusak seperti, kelembapan udara, aktivitas yang intens, durasi acara, serta penggunaan produk yang tidak tepat. Di dunia tata rias rambut, terdapat berbagai produk penata rambut yang dirancang dan digunakan untuk menjaga tatanan rambut, diantaranya *hair spray*, *styling foam*, *pomade*, *wax stick*, dan gel rambut. *Hair spray* merupakan produk penata rambut yang sering digunakan dalam penataan rambut ikal. Margaret (2019:1) menjelaskan bahwa *hair spray* mengandung alkohol dan dapat mempertahankan bentuk rambut yang telah ditata dan memberikan daya rekat yang tinggi dengan efek kaku dan mengunci rambut. Penggunaan *hair spray* pada penataan rambut juga memiliki kelemahan yaitu efek kaku dari *hair spray* dapat mengakibatkan rambut sulit ditata (sulit diatur ulang) serta kandungan alkohol pada *hair spray* dapat menyebabkan rambut menjadi kering (Laura, 2010:130). Penggunaan *styling foam* pada penataan rambut yang memiliki tekstur busa ringan dapat memberikan volume rambut, tekstur rambut lebih lembut, melembabkan rambut, serta meningkatkan elastisitas (Bhattacharya, 2021). Tetapi penggunaan *styling foam* kurang bertahan lama. Kedua produk tersebut memiliki kelebihan serta kelemahan yang berbeda dalam memberikan efek terhadap daya tahan serta tampilan akhir dari rambut ikal.

Hasil penelitian sebelumnya telah melakukan penataan rambut ikal menggunakan produk penata rambut seperti penelitian yang dilakukan oleh Irani (2017) menunjukkan bahwa penelitian penataan rambut untuk pengiring pengantin menggunakan produk *hair spray*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penataan rambut terlihat rapi dan bentuk penataan rambut proporsional. Penelitian lainnya dilakukan oleh Aprillia & Krisnawati (2018) melakukan perbandingan hasil penataan sanggul modern dengan menggunakan *curling iron* dan *roller* dengan bantuan produk *hair spray*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penataan lebih tahan lama serta menambah ketahanan sanggul. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari & Dewi Lutfiati (2020) melakukan perbandingan hasil penataan

rambut modern antara penerapan crimping iron dan teknik sasak dengan menggunakan produk *hair spray*. Hasil penelitian menjelaskan penggunaan *hair spray* dapat mempertahankan bentuk rambut dan membuat rambut menjadi kaku antara satu sama lain. Hingga saat ini ada 3 penelitian yang relevan, masing-masing penelitian tersebut hanya melakukan penelitian dengan menggunakan produk *hair spray*. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan *hair spray* saja sebagai produk *styling* untuk menjaga tatanan rambut. Padahal ditemukan kelemahan seperti rambut menjadi kaku. Sedangkan saat ini belum banyak penelitian menggunakan *styling foam* pada *hair spray* khususnya pada rambut ikal untuk acara pesta. Hal ini sesuai dengan teori Bhattacharya (2021) menjelaskan bahwa *styling foam* dapat memberikan volume rambut, tekstur rambut lebih lembut, serta melembabkan rambut.

Pentingnya melakukan penelitian terhadap pengaruh pemberian *styling foam* sebelum *hair spray* terhadap hasil penataan rambut ikal untuk acara pesta terletak pada kemampuan kedua produk untuk menciptakan penataan rambut ikal yang tahan lama, mudah ditata, memberikan volume dan tekstur rambut yang lembut serta elastis.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Penggunaan *hair spray* memberikan efek kaku pada rambut, sehingga rambut menjadi sulit ditata (sulit diatur ulang).
2. Kandungan alkohol di dalam *hair spray* dapat menyebabkan rambut menjadi kering.
3. Daya tahan *styling foam* kurang optimal, sehingga hasil penataan rambut tidak bertahan sepanjang hari.
4. Kebutuhan akan produk penata rambut untuk penataan rambut yang tidak merusak rambut namun memiliki daya tahan dan elastisitas tinggi masih belum terpenuhi secara optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah ditetapkan yaitu penelitian ini akan menganalisis pengaruh pemberian *styling foam* sebelum penggunaan *hair spray* terhadap hasil akhir penataan rambut ikal untuk acara pesta. *Styling foam* sebagai produk pendukung awal dan *hair spray* sebagai produk akhir atau pengunci tatanan rambut. Penelitian ini juga mempertimbangkan peran alat *styling* seperti *curling iron* digunakan untuk membentuk rambut ikal. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh kombinasi produk penataan rambut terhadap hasil akhir.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh pemberian *styling foam* sebelum *hair spray* terhadap hasil penataan rambut ikal untuk acara pesta?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengetahui adanya pengaruh pemberian *styling foam* sebelum *hair spray* terhadap hasil penataan rambut ikal untuk acara pesta.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perkembangan teori :

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pemberian *styling foam* sebelum *hair spray* terhadap hasil penataan rambut ikal untuk acara pesta.

2. Bagi Mahasiswa :

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta dalam mengetahui pengaruh pemberian *styling foam* sebelum *hair spray* terhadap hasil penataan rambut ikal untuk acara pesta

3. Bagi Lembaga Pendidikan :

Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Kosmetik dan Perawatan Kecantikan pada mata kuliah Penataan Rambut Kreatif dan Inovasi.

